

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN PENYISIHAN  
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP *RETUN ON  
ASSETS* (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2016**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh

**Fitriana Rifqi Sa`adah**

**NIM 132100015**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA**

**2017**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN PENYISIHAN  
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP *RETURN ON  
ASSETS* (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FITRIANA RIFQI SA'ADAH**

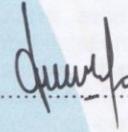
**NIM 132100015**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Pada  
Tanggal 10 Juni 2017

Pembimbing 1

**Teguh Satripto SE.,MM**

Tanggal



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



( **Amad Tunadi, MA** )

## ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan manajemen suatu bank dalam menjaga keseimbangan aktiva dan passive akan sangat mempengaruhi pendapatan laba. Perolehan bank yang meningkat dari tahun ke tahun akan menambah kepercayaan nasabah terhadap bank.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan bagaimana pengaruhnya Non Performing Financing (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas bank yang dinyatakan dalam Return On Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis berganda (multiple regression) dan analisis regresi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang dinyatakan dengan Return On Assets (ROA) dan variabel independen terdiri dari NPF (Non Performing Financing) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)). Data yang digunakan berupa rasio keuangan sebanyak 20 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016 yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil penelitian berdasarkan uji F dapat diambil kesimpulan bahwa NPF dan PPAP berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen ( NPF dan PPAP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. NPF berpengaruh negatif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien beta -0,439 dan PPAP berpengaruh negatif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan nilai koefisien beta 0,041. Untuk Uji Determinasi, variabel Independen dapat menjelaskan sebesar 88,4 % terhadap variabel dependen.

**Kata kunci** : Profitabilitas bank, ROA, NPF, PPAP

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya operasional perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, yaitu berperan sebagai lembaga *intermediary* atau perantara antara unit ekonomi baik perseorangan maupun kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan unit-unit lain yang membutuhkan dana. Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi berpengaruh juga terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas usaha bank

sebagai lembaga perantara dan kemampuannya menghasilkan laba.<sup>1</sup>

Kemampuan bank dalam memperoleh laba sering disebut dengan profitabilitas bank dan dinyatakan dalam *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan surat kabar Kontan.co.id, dilihat dari realisasi profitabilitas (ROA) perbankan pada kuartal 2 tahun 2016, masih mengalami penurunan 1,78 bps menjadi 2,2%. Tercatat dalam 3 tahun terakhir, pada kuartal 2, tren ROA perbankan masih mengalami tren penurunan, sebagai gambaran ROA pada kuartal 2 tahun 2015 adalah 2,22% dan pada kuartal 2 tahun 2014 adalah 2,91%. Selain itu, rasio profitabilitas perbankan diproyeksi masih akan tertekan oleh biaya pencadangan. Hal ini karena prediksi kredit macet yang masih akan tinggi pada akhir kuartal 3 dan pada kuartal 4. Sehingga bank minimal masih akan mempertahankan pencadangan sampai akhir kuartal 4 tahun 2016.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan laba

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002) Hlm. 52

adalah dana yang disalurkan tidak dapat kembali atau sering disebut dengan pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah penjumlahan kredit atau Pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum Syariah. Perhitungan rasio NPF Pembiayaan dilakukan dengan membandingkan total NPF terhadap total Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Standar NPF adalah kurang dari sebesar 5%.<sup>2</sup> Berdasarkan data statistik perbankan syariah November 2016 menunjukkan angka NPF sebesar 4,68% untuk bank umum syariah dan 3,26% untuk Unit Usaha Syariah.<sup>3</sup>

Kredit macet atau pembiayaan bermasalah adalah salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam menyalurkan dananya yang dapat

---

<sup>2</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 21.45

<sup>3</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Statistik Perbankan Syariah November 2016, diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 22.10 WIB

mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau sering disebut dengan Likuiditas Bank sehingga bank mengalami kerugian dan menutup usahanya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/26/PBI/2011 untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana, maka bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Bank Syariah wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.<sup>4</sup> PPAP merupakan salah satu cara untuk menghindari resiko kerugian yang timbul dimasa yang akan datang terutama dalam segi penyaluran dana. PPAP dibentuk disajikan sebagai pos pengurang (*offsetting account*) dari masing-masing jenis aktiva produktif yang bersangkutan

---

<sup>4</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Peraturan Bank Indonesia No.13/13/PBI/2011, Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2017 pukul 19.42 WIB

sehingga akan mempengaruhi laba bank.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.<sup>5</sup>

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan pengaruh NPF dan PPAP terhadap ROA kemudian memperoleh data berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistika.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan pustaka sebagai sumber data.<sup>6</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, umumnya berupa

bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.<sup>7</sup>

Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian yaitu NPF dan PPAP. Dalam penelitian ini data bersumber dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Masing-masing periode terdiri dari 4 Triwulan, sehingga diperoleh data sebanyak 20 triwulan. Data diambil dari laporan keuangan bank yang bersangkutan sehingga diperoleh data yang representatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* analisis dokumen data historis atau data sekunder. Data bersifat runtun waktu (*time series*) dengan langkah sebagai berikut

### 1. Observasi

Pengumpulan data sekunder mengenai data keuangan diambil

---

<sup>5</sup>Suryani,Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta:prenada media Grup,2015) Hlm. 83

<sup>6</sup>Samsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi* (Yogyakarta: ekonisia, 2009) Hlm. 24

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm. 402

dari laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2012 sampai dengan 2016 yang dipublikasikan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka waktu tertentu dan menjadi bahan informasi bagi analis dalam mengambil keputusan.<sup>8</sup>

## 2. Studi pustaka

Pengumpulan informasi yang terkait dengan penelitian ini dilakukan dengan studi *literature*, melalui atrikel ilmiah, jurnal, penelitian sebelumnya, buku teks terkait, laporan keuangan perbankan tahunan perusahaan, internet maupun koran dan majalah.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>9</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

## 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata atau bentuk lainnya. Statistik deskriptif umumnya hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut.

## 2. Analisis Regresi

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji

---

<sup>8</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006) Hlm. 48

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2008) Hlm. 59

apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. atau mendekati normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya, semakin tinggi korelasi antara dua atau lebih variabel-variabel independen dalam sebuah model yang benar, semakin sulit memperkirakan secara akurat koefisien-koefisien pada model yang benar itu. Apabila dua variabel independen bergerak seirama persis, maka tidak ada harapan membedakan dampak antar keduanya, namun apabila hanya berkorelasi secara kasar, barangkali masih dapat memperkirakan dua dampak cukup akurat<sup>10</sup>.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas.

## 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

## b. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least*

<sup>10</sup>Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi, 2005) Hlm, 107

*Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$Y = \text{Return On Assets}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Variabel Non Performing Financing (NPF)}$

$X_2 = \text{Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)}$

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji T- hitung (Uji Secara Parsial)

Kolerasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variable independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan.

#### b. Uji F (serentak)

Kolerasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih

dengan satu variabel dependen.

#### c. Identifikasi Determinan

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup>

Tabel 4.1

*Descriptive Statistic*

| Variabel | N  | Range | max    | min    |
|----------|----|-------|--------|--------|
| ROA      | 20 | 2,39  | 2,56   | 0,17   |
| NPF      | 20 | 4,37  | 6,89   | 2,52   |
| PPAP     | 20 | 12,35 | 112,38 | 100,03 |

Sumber : Data Diolah

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., Hlm.14

| <i>Std. deviation</i> | <i>mean</i> | <i>Sum</i> |
|-----------------------|-------------|------------|
| 0,79215               | 1,201       | 24,02      |
| 1,62190               | 4,961       | 99,22      |
| 4,43802               | 105,8695    | 2117,39    |

## 2. Uji Normalitas

Tabel 4.2  
1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| N  | <i>Kolmogorov Smirnov Z</i> | <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> |
|----|-----------------------------|-------------------------------|
| 20 | 0,486                       | 0,972                         |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai K-S Z sebesar 0,486 dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,972 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan atau alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual model regresi tersebut **terdistribusi normal**

## 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3  
Coefficients<sup>a</sup>

| Variabel | Tolerance | VIF   |
|----------|-----------|-------|
| NPF      | 0,997     | 1,003 |
| PPAP     | 0,997     | 1,003 |

Sumber ; Data diolah

Hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* model NPF dan PPAP sebesar 0,997 sehingga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak ada data yang lebih dari 10, dapat dilihat dari kolom VIF sebesar 1,003. Sehingga dapat dikatakan **tidak terjadi multikolinieritas**.

## 4. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.4  
Coefficients<sup>a</sup>

| variabel | <i>Sign.</i> |
|----------|--------------|
| NPF      | 0,213        |
| PPAP     | 0,721        |

Sumber: data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas (*uji gletser*) menunjukkan bahwa variabel independen NPF dan PPAP mempunyai nilai signifikansi 0,213 dan 0,721. Artinya, bahwa variabel independen NPF dan PPAP mempunyai nilai signifikansi diatas nilai kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini model regresi

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 5. Uji Autokolerasi

Tabel 4.5  
Run Test

| keterangan                    | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| <i>Test value<sup>a</sup></i> | 0,02210                        |
| <i>Asymp. Sig.</i>            | 0,491                          |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,491. Artinya  $H_0$  diterima, data residual terjadi secara random (acak) atau **tidak terjadi autokorelasi** karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas 0,05 ( $0,491 > 0,05$ ).

### 6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6  
Coefficients<sup>a</sup>

| Variabel | Sig.  | $\alpha$ | B      |
|----------|-------|----------|--------|
| constant |       |          | 7,719  |
| NPF      | 0,000 | 0,05     | -0,439 |
| PPAP     | 0,013 | 0,05     | -0,041 |

Sumber : data diolah

maka persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut :

**ROA : 7,719 - 0,439 NPF - 0,041 PPAP**

Dari persamaan tersebut menunjukkan hasil regresi mempunyai nilai konstanta positif artinya jika NPF dan PPAP (Variabel independen) nol, maka nilai ROA (Variabel dependen) adalah 7,719 %. Nilai koefisien  $b_1$  adalah 0,439 bernilai negatif artinya setiap kenaikan 1 % pada rasio ROA akan menurunkan sebesar 0,439 % pada rasio NPF. Nilai koefisien  $b_2$  adalah 0,041 bernilai negatif artinya setiap kenaikan 1 % pada rasio ROA akan menurunkan sebesar 0,041 % pada rasio PPAP. Nilai  $b_1$  dan  $b_2$  sama-sama bernilai negatif, dapat disimpulkan bahwa apabila NPF dan PPAP mengalami penurunan maka akan meningkatkan ROA bank.

## 7. Uji T- hitung (Uji Secara Parsial)

Tabel 4.7  
Coefficients<sup>a</sup>

| Variabel | T<br>hitung | Sig.  | $\alpha$ |
|----------|-------------|-------|----------|
| NPF      | -10,89      | 0,000 | 0,05     |
| PPAP     | -2,780      | 0,013 | 0,05     |

Sumber : data diolah

### a. Non Performing Financing (NPF)

Nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$ , dengan menggunakan rumus derajat kebebasan ( $df = n - k$ ,  $n$  artinya jumlah sampel dan  $n$  artinya jumlah variabel independen maka diperoleh  $df = 18$  ( $20-2$ ) diperoleh nilai 1,734. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai  $-10,891 > 1,734$  dan signifikan  $0,00 < 0,05$  hipotesis di terima. Artinya *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan tanda “-“ menunjukkan bahwa NPF

mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

### b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$ , dengan menggunakan rumus derajat kebebasan ( $df = n - k$ ,  $n$  artinya jumlah sampel dan  $n$  artinya jumlah variabel independen maka diperoleh  $df = 18$  ( $20-2$ ) diperoleh nilai 1,734. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai  $-2,780 > 1,734$  dan signifikan  $0,013 < 0,05$  hipotesis diterima. Artinya Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan tanda “-“ menunjukkan bahwa PPAP mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

## 8. Uji F (simultan)

Tabel 4.8  
Anova<sup>a</sup>

| Model          | F          | Sig.       |
|----------------|------------|------------|
| Regressio<br>n | 65,03<br>7 | 0.000<br>b |

Sumber : data diolah

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F hitung sebesar 65,037 dengan probabilitas 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $65,037 > 3,59$ ) dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa NPF dan PPAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

## 9. Uji Determinan

Tabel 4.9  
Model Summary

| Model | R<br>Square | Adjusted<br>R<br>Square |
|-------|-------------|-------------------------|
| 1     | 0,884       | 0,871                   |

Sumber : data diolah

Dari tampilan output IBM SPSS model *summary*, besarnya  $R^2$  (*Adjusted R Square*) adalah 0,871 atau (87,1%). Hal ini

menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (NPF dan PPAP) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 87,1 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (NPF dan PPAP) mampu menjelaskan sebesar 87,1% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 12,9% ( $100\% - 87,1\% = 12,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## KESIMPULAN

1. *Non Performing Financing* (NPF) atau sering disebut pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan dengan nilai -10,891 dan nilai signifikan 0,00 terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016. Sehingga apabila terjadi peningkatan rasio NPF akan menurunkan profitabilitas bank begitu juga sebaliknya. Laporan BSM tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF akan menurunkan profitabilitas bank karena ketika pembiayaan bermasalah tinggi maka pendapatan yang

didapatkan dari margin pembiayaan akan berkurang sehingga menurunkan pendapatan bank.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh negatif signifikan dengan nilai - 2,780 dan nilai signifikan 0,013 terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016. Sehingga apabila terjadi peningkatan rasio PPAP akan menurunkan profitabilitas bank begitu juga sebaliknya. Laporan BSM tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa semakin tinggi PPAP akan menurunkan profitabilitas Bank karena ketika pembiayaan bermasalah tinggi maka penyisihan dana yang harus dicadangan untuk menanggulangi pembiayaan yang tidak dapat kembali (macet) juga akan semakin tinggi sehingga akan mengurangi pendapatan (laba) bank.
3. Dari hasil uji F atau uji secara simultan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh keseluruhan dua variabel independen *Non*

*Performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan berpengaruh sebesar 87,1%, sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### **SARAN**

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri
  - a. Kredit macet adalah masalah terbesar yang dihadapi oleh seluruh bank yang ada di Indonesia, sehingga BSM harus lebih selektif dan lebih memperketat lagi dalam menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan dan juga sasaran atau sektor yang layak menjadi prioritas dalam penyaluran pembiayaan sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah.
  - b. Lebih meningkatkan lagi dalam pengawasan dan penanganan pembiayaan bermasalah mulai dari

proses pemberian pembiayaan sampai pengawasan dan pengembalian pembiayaan dilakukan dengan kontrol yang tinggi. Melalui hal ini diharapkan fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* dapat berjalan dengan lebih baik. Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, Bank Syariah Mandiri harus lebih mempertimbangkan untuk menyediakan pencadangan PPAP lebih besar untuk menjaga laba bersih (*netto*) bank, dan memprioritaskan agar komposisi PPAP pembiayaan lancar lebih banyak.

## 2. Untuk penelitian selanjutnya

- a. menambah lebih banyak lagi teori yang digunakan dalam landasan teori sehingga lebih mempermudah dalam melakukan analisis.
- b. Perlu menambah data sampel yang digunakan karena dalam penelitian ini mengambil data triwulan dalam 5 tahun

sehingga hanya 20 sampel pengamatan

- c. Menambah variabel dependen lain yang dapat mempengaruhi ROA, karena masih banyak rasio lain yang dapat digunakan, dan dapat juga mencoba menggunakan faktor ekstern (faktor dari luar) yang mempengaruhi ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Samsul Hadi dan Widyarini, 2009 *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Yogyakarta: ekonisia
- Sarwoko, 2005, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi
- Sofyan Syafri Harahap, 2006, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryani, Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Zainal Arifin, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

